

**SOSIALISASI PENGGUNAAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG  
DALAM PENGELOLAAN DIGITALISASI PERPUSTAKAAN DI  
PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh**

**ZAKY BRIAN**  
**NIM. 200206024**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2024 M/1445 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SOSIALISASI PENGGUNAAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG  
DALAM PENGELOLAAN DIGITALISASI PERPUSTAKAAN DI  
PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda  
Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu  
Pendidikan Islam

**Oleh:**

**ZAKY BRIAN**

**NIM. 200206024**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

**Disetujui oleh:**

جامعة الرانيري  
Pembimbing Skripsi

AR - RANIRY

**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197902162014112001

**SOSIALISASI PENGGUNAAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG  
DALAM PENGELOLAAN DIGITALISASI PERPUSTAKAAN DI  
PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**


Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

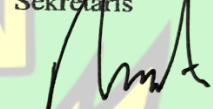
Senin, 23 Desember 2024 M  
10 Jumadil Akhir 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**


Ketua

  
**Nurussalami, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197902162014112001

Sekretaris

  
**Nelliraharti, M.Pd.**  
NIP. 198112052023212021

Penguji I

  
**Dr. Fatimah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19711018200003002

Penguji II

  
**Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd.**  
NIP. 196705232014112 00

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



**Prof. Safrudin, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 197301021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Zaky Brian  
Nim : 200206024  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog  
dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di  
Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Iika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan saya ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Banda Aceh, 16 Desember 2024  
Yang Menyatakan,

*Zaky Brian*  
Zaky Brian  
NIM. 200206024

## ABSTRAK

Nama : Zaky Brian  
NIM : 200206024  
Fakultas/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 93 Halaman  
Pembimbing : Nurussalami, S.Ag., M.Pd  
Kata Kunci : Sosialisasi, Online Public Access Catalog, Digitalisasi Perpustakaan

Sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan sangat penting, karena keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada infrastruktur dan sistem yang tersedia, tetapi juga pada pemahaman dan partisipasi aktif pengguna. Di Perpustakaan UIN Ar-Raniry, OPAC belum dipergunakan secara maksimal oleh para pemustaka. Masih terdapat pemustaka yang tidak mengakses OPAC untuk mencari koleksi perpustakaan, masih ada yang hanya bertanya pada pustakawan atau langsung mencari ke rak buku tanpa menggunakan OPAC. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat pemahaman staf perpustakaan dan pemustaka dalam menggunakan OPAC. 2) Kendala pada Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 3) Serta solusi terhadap kendala pada Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala layanan IT, pustakawan dan dua orang pemustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Sosialisasi sudah dilakukan melalui kegiatan orientasi perpustakaan. Sebelum sosialisasi, banyak staf dan pemustaka yang masih belum memahami cara menggunakan OPAC, tapi setelah dilakukannya sosialisasi melalui orientasi mahasiswa baru dan arahan langsung, terjadi peningkatan pemahaman, meskipun tidak sepenuhnya merata di kalangan pemustaka. (2) Kendala dari Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu kendala dalam pemahaman penggunaan OPAC, Terdapatnya kendala teknis seperti tidak munculnya cover buku dalam pencarian OPAC. Kurang familiarnya pemustaka dengan sistem OPAC. Lalu sulitnya pemustaka memahami kode lokasi bahan pustaka yang cari. (3) Solusi dari kendala-kendala yang terjadi pada Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu perlunya peningkatan dan intensifikasi sosialisasi, melakukan back-up data secara rutin dan pustakawan memberikan bantuan langsung kepada pemustaka yang kesulitan menggunakan OPAC.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT sudah memberikan peluang buat membetulkan serta membenarkan diri dari kesalahan, sehingga jadi lebih suci serta terus menjadi dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang sudah berjuang keras mengganti pola pikir umat manusia dari kebodohan mengarah dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan semacam saat ini. Tidak kurang ingat pula kepada para ulama yang sudah memperjuangkan agama yang sempurna ini.

Skripsi ini sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry.

2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta membimbing peneliti dengan sabar sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah bersedia membantu dan memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Jefrizal Atan Muin dan Ruslaini Jacob yang telah memberikan segalanya untuk penulis baik kasih sayangnya, Do'a yang tulus serta menjadi pendukung dikala anak terakhir laki-laki yang dijadikan harapan terakhirnya untuk sukses dan berguna bagi orang lain.
7. Rizky Syahputra Atan Muin, selaku abang kandung yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti.
8. Sahabat seperjuangan sekaligus orang-orang yang sudah seperti keluarga disini (Arief, Hendra, Zian, Muhdi, Nazarul, Thoriq Kemal, Sasa, Hilda, Tata, Raihan, dll.) yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dukungan agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Terakhir dan paling penting, kepada diri sendiri. Terimakasih karena mampu bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan tetap berpikir positif walaupun dilanda rasa malas, lelah, letih dan sebagainya. Oleh karena itu, terima kasih diri sendiri karena sudah berjuang dan tidak menyerah.

Dengan demikian akhir kata yang penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang memberikan semangat dan bantuannya walaupun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Banda Aceh, 16 Desember 2024  
Yang Menyatakan,

Zaky Brian  
NIM. 200206024





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog.....	15
1. Pengertian Sosialisasi.....	15
2. Tujuan dan Manfaat Sosialisasi .....	17
3. Online Public Access Catalog (OPAC).....	19
B. Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan .....	24
1. Pengertian Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan.....	24
2. Peran Digitalisasi dalam Pengelolaan Perpustakaan.....	28
C. Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Kehadiran Peneliti .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
G. Analisis Data .....	40
H. Uji Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Sejarah Perpustakaan UIN Ar-Raniry .....	44
2. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Ar-Raniry .....	46
3. Jadwal Layanan Perpustakaan UIN Ar-Raniry .....	47
4. Struktur Organisasi.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Tingkat Pemahaman Staf Perpustakaan dan Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	48
2. Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	55
3. Solusi Terhadap Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Tingkat Pemahaman Staf Perpustakaan dan Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	62
2. Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	63
3. Solusi Terhadap Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>83</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, begitu pula dengan pendidikan, perkembangan zaman telah memodifikasi cara pembelajaran abad 21 atau bisa disebut sebagai abad digital dimana pengetahuan tentang teknologi informasi merupakan sebuah kemampuan utama dan salah satu cara menjangkau semua orang untuk memberikan informasi, perkembangan teknologi informasi inilah yang telah mengubah metode pendidikan. Dengan perkembangan ini, teknologi informasi mulai berpengaruh pada bidang-bidang ilmu, terutama dibidang ilmu perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), perpustakaan saat ini menghadapi tantangan untuk mengadaptasi diri dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu inovasi teknologi yang telah memberikan dampak signifikan dalam pengelolaan perpustakaan adalah Digitalisasi Perpustakaan.

Pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 22 Ayat 3 disebutkan bahwa “Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan

mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>1</sup>

Digitalisasi Perpustakaan adalah proses pengkonversian koleksi perpustakaan dari format konvensional ke format digital, yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan dan pemanfaatan koleksi.

Menurut Griffin, Perpustakaan digital merupakan koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial masyarakat.<sup>2</sup> Perpustakaan digital menyimpan data baik itu buku (tulisan) gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikan dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer.

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan pustaka digital, seperti buku elektronik, jurnal elektronik, dan artikel elektronik. Perpustakaan digital dapat diakses melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya yang terhubung ke internet. Perpustakaan digital memiliki tujuan untuk menyediakan akses mudah ke berbagai jenis informasi dan bahan bacaan secara elektronik seperti e-book, jurnal, artikel, dan sebagainya tanpa perlu pergi

---

<sup>1</sup> Muhammad Syarif Bando, *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, kecamatan, Desa/Kelurahan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), hlm. 84

<sup>2</sup> Griffin, *An Architecture for Collaborative Math and Science Digital Library*, Virginia : Virginia Tech Departemen of Computer Science, (1999), hlm. 29

langsung ke perpustakaan fisik. Di dalam lingkup perpustakaan digital, Online Public Access Catalog (OPAC) menjadi salah satu komponen kunci yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi mengenai koleksi perpustakaan secara online.

OPAC merupakan sebuah bentuk digital dari katalog manual yang telah ada, sehingga pemustaka tersebut hanya mengetik subjek/nama pengarang bahkan judul buku yang ia inginkan kemudian sistem menerima perintah query yang telah diberikan lalu memunculkan data dari buku tersebut lengkap dengan lokasi rak buku itu juga status buku tersebut.

Di suatu perpustakaan, OPAC dimanfaatkan untuk memudahkan pemustaka di dalam sistem untuk menemukan kembali suatu informasi. Jadi ketika suatu informasi dibutuhkan, maka akan dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat. Dengan menggunakan OPAC akan lebih fleksibel, dikarenakan OPAC memiliki kemampuan untuk menyediakan bantuan kepada pemustaka dengan lebih mudah jika dibandingkan dengan katalog kartu. Tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah agar dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan untuk pemustaka dan pustakawan dan juga meminimalisir waktu dalam mencari informasi yang terdapat di perpustakaan.<sup>3</sup> Selain itu, OPAC juga dapat digunakan untuk melacak status koleksi, melihat informasi mengenai koleksi, dan melakukan reservasi koleksi.

---

<sup>3</sup> Achmad Agung Nugroho and Niken Ayu Isnainy, "Penggunaan Aplikasi OPAC Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 1 (May 19, 2022), hlm. 37

Meskipun OPAC menawarkan berbagai keunggulan dalam hal aksesibilitas dan kemudahan pencarian informasi, penggunaan OPAC masih belum optimal di beberapa perpustakaan seperti kurang memahami bagaimana menggunakan dan tidak tahu apa saja fitur yang disediakan oleh OPAC. Salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan OPAC adalah kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya cara penggunaan OPAC yang benar dan bagaimana memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.

Sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.<sup>4</sup>

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.<sup>5</sup> Sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan sangat penting, karena keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada infrastruktur dan sistem yang tersedia, tetapi juga pada pemahaman dan partisipasi aktif pengguna.

---

<sup>4</sup> Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 156

<sup>5</sup> Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, ..., hlm. 230

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>6</sup>

Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu, pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pemahaman memiliki ciri-ciri yaitu pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan, pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep, dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan, mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara *variable*, dan pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.<sup>7</sup>

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan

---

<sup>6</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP,(Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 45

yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.<sup>8</sup>

Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan perpustakaan yang saat ini sudah menggunakan OPAC sebagai alat bantu penelusuran koleksi pustaka yang dilengkapi beberapa fitur seperti menu *Simple Search* dan *Advanced Search*. Pada *Simple Search* pemustaka bisa menuliskan identitas yang ada pada buku yang ingin dicari, misalnya judul buku dan nama pengarang/penulis atau subjek buku. Sedangkan pada *Advanced Search* pemustaka bisa mempersempit hasil pencarian dengan menuliskan salah satu atau beberapa identitas buku seperti judul buku yang ingin dicari, pengarang, ISBN/ ISSN, GMD atau jenis bahan pustaka, tipe koleksi, dan juga lokasi. Semakin banyak kolom yang diisi maka tingkat kesesuaian hasil yang muncul akan semakin akurat. Setelah muncul hasil pencarian maka OPAC akan menampilkan informasi, status, dan lokasi koleksi tersebut. Selain *Simple Search* dan *Advanced Search*, OPAC di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memiliki fitur seperti status keanggotaan dan status peminjaman koleksi perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, OPAC dan fasilitas-fasilitasnya tersebut dapat dikatakan belum dipergunakan secara maksimal oleh para pemustaka. Masih terdapat pemustaka yang tidak mengakses OPAC untuk mencari koleksi perpustakaan, masih ada yang hanya bertanya pada pustakawan atau langsung mencari ke rak buku untuk mengecek ketersediaan koleksi perpustakaan

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 209



tanpa menggunakan OPAC yang mana dapat mempermudah pencarian koleksi perpustakaan. Maka dari itu, sangat diperlukannya sosialisasi terhadap penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog dalam Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Alasan peneliti tertarik mengangkat judul tersebut karena ingin mengetahui bagaimana sosialisasi penggunaan OPAC pada perpustakaan digital dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pemahaman staf perpustakaan dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apa saja kendala pada sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman staf perpustakaan dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala pada sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen perpustakaan dan ilmu manajemen pendidikan islam.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, informasi bagi para peneliti dan pembaca, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang kepastakaan dan ilmu manajemen pendidikan Islam. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang serupa untuk kedepannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perpustakaan, agar dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi digital, memperkuat kemampuan pengguna dalam mencari sumber informasi, meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan sistem informasi, dan memperkuat kesadaran akan pentingnya digitalisasi.
- b. Bagi Staf Perpustakaan, agar dapat meningkatkan kemampuan mengelola koleksi digital, memperkuat keterampilan layanan informasi,

mengembangkan kompetensi profesional dan memahami pentingnya sosialisasi OPAC.

- c. Bagi Pemustaka, agar dapat meningkatkan kemampuan mencari informasi efektif, mengakses sumber informasi dengan mudah, serta meningkatkan kualitas penelitian dan karya akademik melalui pemahaman pentingnya informasi akurat dan pengembangan keterampilan informasi.
- d. Bagi Peneliti, agar dapat meningkatkan pemahaman penggunaan OPAC, mengembangkan metode penelitian, menganalisis data secara efektif, memperkaya teori dan konsep baru serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi perpustakaan.

#### **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Penelitian sebelumnya dilakukan agar peneliti dapat melihat dan membandingkan temuannya dengan temuan peneliti lain.

Rahman Senjaya dan Annisa Susinta (2022) Jurnal ini berjudul “Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri”. Penelitian ini berfokus pada perpustakaan digital yang merupakan sebuah sistem perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan koleksinya berbentuk digital yang mana dapat mendukung perkembangan dunia ilmu pengetahuan di era global. Penelitian ini dilaksanakan

berdasarkan pada manajemen di perpustakaan IPDN, yang dimana belum dilakukannya penelitian perpustakaan digital yang dijalankan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan digital IPDN koleksi e-book nya sangat sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan kebutuhan dosen serta mendukung kinerja pegawai. Database yang dilanggan perpustakaan IPDN yaitu Ebsco dan Aplikasi Digilib Praja. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pustakawan perpustakaan kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor, yaitu; Sirkulasi, Keanggotaan, Multimedia, Internet, Bimbingan Pengguna, E-Journal, dan Digital Library. Pustakawan dan staff perpustakaan dituntut lebih proaktif, kreatif dan dinamis dalam melihat berbagai perkembangan dan kemajuan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan yang terus bertambah dan berubah, sehingga fungsi perpustakaan tidak lagi semata-mata sebagai sarana edukatif dan rekreatif, tetapi juga sebagai sarana informatif, kreatif dan inovatif.<sup>9</sup>

Muhammad Faisal dan Ida (2021) Jurnal ini berjudul “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital Pada SMP IT Yaabunayya Fathul Khaer Makassar”. Jurnal ini berfokus pada permasalahan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi dan keinginan mitra untuk mengubah pengelolaan perpustakaan dari manual menjadi digital. Tujuannya ialah agar setiap semester dapat melaksanakan pengabdian pada masyarakat pada mitra tersebut dengan

---

<sup>9</sup> Annisa Susinta and Rahman Senjaya, “Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri,” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 13, no. 2 (August 31, 2022).

pelatihan materi tentang penggunaan aplikasi perpustakaan digital. asaran program kegiatan pengabdian ini adalah seluruh civitas akademik SMP IT Yaabunayya Fathul Khaer di Kota Makassar dengan jumlah siswa 50 orang, 10 orang guru dan 1 orang pegawai perpustakaan. Metode yang digunakan berupa metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan : (1) peserta (pegawai perpustakaan) akan memiliki pengetahuan tentang pengolahan data buku, (2) para peserta pelatihan akan memiliki pengetahuan dalam melakukan proses peminjaman dan (3) para peserta pelatihan akan mendapatkan informasi buku pada perpustakaan tersebut.<sup>10</sup>

Aulia Rahmah (2022) Skripsi ini berjudul “Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan E-library, kendala dalam pelaksanaan E-library serta solusi terhadap kendala pelaksanaan E-library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Kasi Otomasi Perpustakaan dan Staf Otomasi Perpustakaan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meliputi: (1) Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan wilayah Banda Aceh ialah melakukan perencanaan awal, pembentukan tim yang paham IT selanjutnya melakukan proses pengadaan koleksi digital di Perpustakaan Wilayah

---

<sup>10</sup> Muhammad Faisal and Ida, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital Pada SMP IT Yaabunayya Fathul Khaer Makassar,” *Aptekmas* 4, no. 4 (2021).

Banda Aceh dari hasil hibah atau hadiah, serta pembelian langsung ke penerbit. Terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat statistik pelayanan maupun dari komentar-komentar para pengguna iPustaka. (2) Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu dari segi pengembangan aplikasi iPustaka tersendiri seperti masih kurangnya fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi iPustaka, keterbatasan anggaran. (3) Solusi terhadap Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu meminta kepada pihak pengembang untuk mengupdate Aplikasi iPustaka dengan Penambahan Fitur-fitur atau setting dalam menggunakan iPustaka serta bekerja sama dengan berbagai pihak penyedia E-Library lainnya.<sup>11</sup>

Nurfadhillah Thunniza (2019) Skripsi berjudul “Pemanfaatan Online Public Access Catalog Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi Online Public Access Catalog yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulaewesi Selatan, bagaimana proses penggunaan Online Public Access Catalog, dan bagaimana sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil dari

---

<sup>11</sup> Aulia Rahmah, “Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh”, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022).

penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Online Public Access Catalog di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, sangat penting keberadaannya di zaman teknologi ini yang dapat membantu pustakawan dan memberikan pemustaka kemudahan dalam pencarian koleksi yang mana sebelumnya mereka menggunakan sistem katalog manual. Proses penyelesaian literatur dalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan belum maksimal karena meskipun sangat membantu tetapi masih saja ada pemustaka yang belum dapat menggunakan Online Public Access Catalog dan proses penelusuran literatur dengan menggunakan Online Public Access Catalog tidak memerlukan waktu yang lama, hanya dengan memasukkan kata kunci berupa judul buku, atau nama pengarang akan di tampilkan koleksi literatur yang di cari. Sarana dan prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan sudah cukup memadai kebutuhan pemustaka dan sudah memberikan kenyamanan kepada pemustaka.<sup>12</sup>

Achmad Agung Nugroho dan Niken Ayu Isnainy (2020) Jurnal ini berjudul “Penggunaan Aplikasi OPAC untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan”. Fokus dari jurnal ini ialah untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi OPAC di perpustakaan dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan atau sebaliknya. Tujuannya untuk menjelaskan tentang dampak pengaruh penggunaan OPAC terhadap kualitas pelayanan di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data didapatkan

---

<sup>12</sup> Nurfadhillah Thunniza, “Pemanfaatan Online Public Access Catalog, Online Public Access Catalog”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2019).

dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup. Sampel yang di ambil adalah pengunjung perpustakaan. Penelitian ini membuahkan hasil yang menyatakan bahwasanya mayoritas pengunjung perpustakaan lebih terbantu ketika terdapat aplikasi OPAC. Jadi, penggunaan aplikasi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas manajemen pelayanan perpustakaan terutama dalam pengelolaan bahan pustaka dengan menyajikan informasi-informasi yang jelas.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai Sosialisasi, penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC), Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan atau Perpustakaan Digital. Dari beberapa kajian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas maka belum ada yang secara khusus mengkaji tentang “Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh “.

---

<sup>13</sup> Achmad Agung Nugroho and Niken Ayu Isnainy, “Penggunaan Aplikasi OPAC Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 1 (May 19, 2022).



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog**

##### **1. Pengertian Sosialisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat.<sup>14</sup>

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Sedangkan sosialisasi perpustakaan mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan, mengedukasi, dan mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat atau kelompok tertentu. Sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perpustakaan.<sup>15</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang

---

<sup>14</sup> <https://kbbi.web.id/sosialisasi>, di akses pada 08-05-2024

<sup>15</sup> Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 230

ditanyakan.<sup>16</sup> Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan
- 2) Tingkat kedua, yaitu pemahaman penafsiran yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat tertinggi, yaitu pemahaman ekstrapolasi yang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>17</sup>

Sosialisasi perpustakaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti seminar, workshop, pelatihan, diskusi, atau kegiatan lain yang melibatkan pengguna perpustakaan dan masyarakat umum. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan hiburan, serta dapat memanfaatkan layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

---

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 44

<sup>17</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24

## 2. Tujuan dan Manfaat Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian dari publikasi dan memiliki kemiripan dengan promosi yang dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk atau jasa yang dihasilkan.<sup>18</sup>

Sedangkan tujuan dari sosialisasi perpustakaan adalah untuk memperkenalkan, mengedukasi, dan mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat atau kelompok tertentu. Beberapa tujuan sosialisasi perpustakaan di antaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perpustakaan, Sosialisasi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan hiburan. Tujuan ini juga mencakup pemahaman tentang layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.
- 2) Mendorong partisipasi aktif dalam memanfaatkan perpustakaan, Sosialisasi perpustakaan bertujuan untuk mendorong masyarakat agar aktif memanfaatkan layanan dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat.

---

<sup>18</sup> Sekar Komariah, "Perencanaan Komunikasi Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kota Balikpapan Dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kepada Masyarakat Kota Balikpapan", *eJournal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.2 , 2015, hlm. 113

- 3) Memperkenalkan nilai-nilai dan norma dalam perpustakaan, Sosialisasi perpustakaan juga bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam perpustakaan, seperti etika berperilaku di perpustakaan, penghormatan terhadap hak cipta, dan penggunaan sumber informasi dengan bijak.

Manfaat dari sosialisasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat baca dan literasi, Sosialisasi perpustakaan dapat membantu meningkatkan minat baca pada masyarakat dan mengembangkan keterampilan literasi. Dengan memperkenalkan perpustakaan dan sumber daya yang tersedia, sosialisasi perpustakaan dapat memotivasi masyarakat untuk membaca dan belajar lebih banyak.
- 2) Memperluas akses terhadap informasi dan pengetahuan, Sosialisasi perpustakaan dapat membantu masyarakat memahami bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyediakan akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan. Dengan memanfaatkan perpustakaan, masyarakat dapat mengakses sumber daya yang mungkin tidak mereka miliki secara pribadi.
- 3) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, Sosialisasi perpustakaan dapat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang. Dengan memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan, masyarakat dapat belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri.

- 4) Mendorong kegiatan pembelajaran sepanjang hayat, Sosialisasi perpustakaan dapat mendorong masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hayat. Dengan memanfaatkan perpustakaan, masyarakat dapat terus mengakses informasi dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka dalam pengembangan pribadi dan profesional.

### 3. Online Public Access Catalog (OPAC)

Untuk menemukan kembali suatu koleksi didalam perpustakaan, maka alat yang bisa digunakan salah satunya adalah katalog. Sulistyobasuki dalam jurnal Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty mendefinisikan katalog sebagai daftar buku atau koleksi pustaka yang berada dalam sebuah perpustakaan yang berguna untuk memudahkan penelusuran informasi.<sup>19</sup> Dalam jurnal yang sama arif juga mengatakan bahwa katalog adalah keterangan singkat dari sebuah dokumen, begitu juga dengan katalog elektronik sistem perpustakaan yang terautomasi seperti OPAC dan sirkulasi yang berinteraksi dalam menyediakan layanan automasi. Sistem katalog yang dibuat dengan sebaik mungkin merupakan keberhasilan dari penerapan automasi perpustakaan.

Online Public Access Catalog (OPAC) atau katalog online merupakan sarana sistem temu kembali yang berbasis komputer yang bisa diakses secara online yang berisi cantuman daftar bibliografi dari koleksi. Selain itu, dengan adanya

---

<sup>19</sup> Kusmayadi and E Andriaty, "Kajian Online Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Pelayanan Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15, no. 20 (2006).

OPAC di perpustakaan pemustaka dapat memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi yang dicari dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam. OPAC adalah sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh umum.<sup>20</sup>

Katalog Online atau OPAC adalah sistem katalog yang memakai bantuan komputer. Perpustakaan akan merancang pangkalan datanya dengan menggunakan perangkat lunak. Katalog ini berisi data mengenai informasi bibliografis dan keberadaan koleksi.<sup>21</sup>

OPAC merupakan sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung perpustakaan untuk mencari katalog koleksi yang bisa diakses oleh umum. OPAC terpasang pada komputer dan dihubungkan dengan sistem jaringan seperti *Local Area Network* (LAN) maupun jaringan *Wide Area Network* (WAN). OPAC juga merupakan katalog yang digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan pengguna agar lebih cepat. Cara menggunakannya cukup mudah, yaitu pemustaka hanya mengetikkan *keyword* tentang data koleksi yang akan dicari pada

---

<sup>20</sup> Taufik, *Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, (Depok : Universitas Indonesia, 2011), hlm. 31

<sup>21</sup> Kusmayadi dan Andriaty, "Kajian Online Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Pelayanan Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15, no. 20 (2006), hlm. 52

kolom yang sudah disediakan oleh program OPAC , maka akan muncul informasi sesuai yang diinginkan oleh pemustaka.<sup>22</sup>

Berdasarkan jurnal Itmamudin, Horgan mengatakan bahwa OPAC merupakan salah satu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (input) yang menggabungkan pembuatan file cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusuri sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem. Sedangkan menurut Feather, ia mendefinisikan OPAC sebagai suatu pangkalan data cantuman yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara *online* ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci, dan lainnya.<sup>23</sup>

Penelusuran online yang dilakukan melalui OPAC ini adalah untuk menemukan kembali sumber informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskripsi bibliografi. Penelusuran terdahulu yang kita lakukan dalam mencari koleksi yang ada di rak perpustakaan adalah dengan menggunakan katalog manual, yang terdapat dilaci-laci katalog yang disusun sesuai abjad atau secara subjek ataupun berdasarkan nama pengarang. Saat ini, pencarian informasi koleksi perpustakaan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi, baik yang berbasis web

---

<sup>22</sup> Citra Kharismaya et al., "Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM," *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)* 1, no. 1 (August 9, 2017), hlm. 37

<sup>23</sup> Itmamudin, "Analisis Kepuasan Pengguna OPAC Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Di Perpustakaan Stain Salatiga," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2 (2014), hlm. 4.

secara online maupun akses manual secara offline dengan mengakses atau mencari langsung fisik koleksi di perpustakaan.

OPAC memiliki sejumlah kelebihan yang tidak ditemukan pada jenis katalog lainnya. Sebagai alat penelusuran informasi yang canggih, OPAC menawarkan kelebihan dibandingkan katalog manual (katalog kartu). Salah satu kelebihannya adalah cantuman bibliografi yang dapat diakses dengan berbagai cara dan dapat dirancang sesuai kebutuhan pengguna. OPAC juga mampu memberikan bantuan kepada pengguna, mempermudah proses pencarian, serta menghemat waktu dalam memperoleh informasi. Selain itu, OPAC merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung pencarian informasi, yang telah berkembang dari format manual menjadi digital. Perubahan ini terjadi sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan pengguna akan informasi dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, meskipun OPAC memiliki banyak kelebihan dibandingkan katalog manual, sistem ini juga memiliki beberapa kelemahan.<sup>24</sup> Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan dari OPAC:

Berikut adalah beberapa kelebihan OPAC :

- 1) Penelusuran informasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.
- 2) Penelusuran dapat dilakukan dimana saja, tidak harus datang ke perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet.
- 3) Menghemat waktu dan tenaga.

---

<sup>24</sup> Maukiyuddin, "Tingkat Penggunaan OPAC Sebagai Alat Telusur Informasi Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Stkip An-Nur Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hlm. 16



- 4) Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah dipinjam atau tidak.
- 5) Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusuri bahan pustaka.<sup>25</sup>

Adapun beberapa kelemahan dari OPAC, sebagai berikut:

- 1) Masih banyak pemustaka yang buta akan teknologi
- 2) Masih sedikit pemustaka yang mengerti tentang cara mengonlinekan OPAC.
- 3) Tidak dapat digunakan apabila jaringan internet bermasalah.<sup>26</sup>

Dengan demikian, OPAC merupakan sistem katalog berbasis komputer yang memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi koleksi perpustakaan secara cepat dan efisien. OPAC menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses online, hemat waktu, kemampuan mengetahui status koleksi, serta fleksibilitas dalam penelusuran. Sistem ini berkembang dari katalog manual menjadi digital untuk memenuhi kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Namun, OPAC juga memiliki kelemahan, seperti rendahnya pemahaman teknologi di kalangan pemustaka, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sistem online, serta ketergantungan pada jaringan internet yang stabil. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal, OPAC dapat menjadi sarana penting dalam mendukung layanan perpustakaan modern.

---

<sup>25</sup> Maukiyuddin, "Tingkat Penggunaan OPAC Sebagai Alat Telusur Informasi Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Stkip An-Nur Banda Aceh", ....., hlm. 17

<sup>26</sup> Muhammad Junaidi, "Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan Online Public Access Catalogue (OPAC) Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), hlm. 18-19

## B. Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan

### 1. Pengertian Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan

Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup> Kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya. Pengelolaan adalah mengetahui secara tepat apa yang akan dikerjakan dan kemudian melihat cara kerja yang terbaik, dengan kata lain pengendalian dari suatu usaha dengan menggunakan sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan disebut dengan pengelolaan.

Menurut G.R Terry, pengelolaan adalah penyelenggaraan dari penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya-upaya kelompok, terdiri atas penggunaan bakat- bakat dan sumber-sumber daya manusia.<sup>28</sup>

Digitalisasi adalah komunikasi digital dan dampak media digital pada kehidupan sosial kontemporer, sedangkan menurut M. Reza Rokan digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah sebuah model bisnis dan menyediakan pendapatan baru dan peluang-peluang nilai yang menghasilkan.

---

<sup>27</sup> Malayu S.P Hasibuan, "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

<sup>28</sup> Iswadi, "Pengelolaan Pendidikan", (Jakarta: CV. Bunda Ratu, 2020), hlm. 94

Secara umum, digitalisasi adalah proses perpindahan kearah digital dengan memanfaatkan teknologi informasi.<sup>29</sup>

Terdapat beberapa keuntungan digitalisasi yaitu antara lain: (1) Akses cepat ke *item* permintaan tinggi dan sering digunakan, (2) Akses mudah ke komponen individual dalam *item* (contoh: artikel dalam jurnal), (3) Akses cepat ke materi secara *remote*, (4) Kemampuan untuk mendapatkan materi yang tidak diterbitkan lagi (*out of print*), (5) Berpotensi untuk menampilkan materi dalam format yang tidak dapat dicapai (contoh: ukuran terlalu besar atau peta), (6) Mengizinkan penyebaran koleksi dan digunakan secara bersama, (7) Berpotensi untuk mempersentasikan benda yang mudah pecah/asli mahal dengan pengganti dalam format yang dapat diakses, (8) Meningkatkan kemampuan penelusuran, termasuk *full text*, (9) Integrasi pada media yang berbeda (gambar, suara, video, dll), dan (10) Mengurangi beban atau ongkos pengiriman.<sup>30</sup>

Digitalisasi perpustakaan adalah proses mengubah bahan pustaka dari salinan cetak menjadi salinan elektronik, serta menerapkan teknologi digital dalam operasional dan layanan perpustakaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akses dan pelestarian bahan pustaka.

Digitalisasi saat ini sudah banyak dilakukan oleh para pengembang IT (*Information Technology*) hampir di seluruh belahan dunia. Mulai dari buku,

---

<sup>29</sup> Linda Saputri, Arifin, dan Intan Abdul Razak, "Digitalisasi Perpustakaan Sekolah," *Student Journal of Educational Management* 3 (2023), hlm. 190

<sup>30</sup> Linda Saputri, Arifin, dan Intan Abdul Razak, "Digitalisasi Perpustakaan Sekolah," ...., hlm. 190

artikel, jurnal, gambar, rekaman suara, rekaman film, surat kabar dan sebagainya sudah didigitalkan. Begitu juga di perpustakaan, digitalisasi koleksi-koleksi yang ada sudah dilakukan secara berangsur-angsur sampai semua koleksi yang ada menjadi koleksi digital, sehingga diberi nama perpustakaan digital.

Menurut Saffady dalam jurnal Saleh, perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini di dominasi koleksi perpustakaan.<sup>31</sup>

Hasibuan berpendapat bahwa perpustakaan digital merupakan konsep penggunaan internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan. Pengertian lain menurut Fahmi mengatakan bahwa perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), koleksi elektronik, staf pengelola, pengguna, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi.<sup>32</sup>

Menurut penjelasan dari Tedd dan Large, definisi di atas menjelaskan bahwa perpustakaan digital pada dasarnya memiliki 3 karakteristik utama, pertama menggunakan teknologi yang mengintegrasikan kemampuan menciptakan, mencari, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk di sebuah jaringan

---

<sup>31</sup> Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital : Step by Step*, (Jakarta : CV Agung Seto, 2010), hlm. 3

<sup>32</sup> Rahayu Suprianti, "Kualitas Pelayanan E-Library (Perpustakaan Elektronik) di Perpustakaan Wilayah Soeman HS Provinsi Riau", *Jom FISIP*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, hlm. 4

yang tersebar luas, kedua memiliki koleksi yang mencakup data dan meta data yang saling mengaitkan berbagai data, ketiga merupakan kegiatan mengoleksi dan mengatur sumber daya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas pemakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Untuk itu perpustakaan digital merupakan integrasi berbagai institusi yang memilih, mengoleksi, mengolah, merawat, serta menyediakan informasi secara meluas ke berbagai komunitas.<sup>33</sup>

Borgman menambahkan bahwa perpustakaan digital juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang memberikan kepada komunitas pengguna akses terpadu ke sejumlah besar informasi dan pengetahuan yang telah disimpan dan ditata dengan baik.<sup>34</sup>

Dari beberapa definisi mengenai pengelolaan dan perpustakaan digital di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan digitalisasi perpustakaan adalah proses mengubah dokumen fisik menjadi format digital dan mengelolanya menggunakan sistem otomatisasi perpustakaan.

---

<sup>33</sup> Lantip Diat Prasajo, "Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, September 2016, hlm. 248

<sup>34</sup> Wiji Suwarno, "Pengetahuan Dasar Kepustakaan", (Bogor: Ghali Indonesia, 2010), hlm.

## 2. Peran Digitalisasi dalam Pengelolaan Perpustakaan

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan perpustakaan, mengubah cara perpustakaan menyimpan, mengakses, dan mengelola koleksi mereka, serta menyediakan berbagai layanan inovatif yang memperluas aksesibilitas dan meningkatkan pengalaman pengguna. Berikut adalah beberapa peran utama digitalisasi dalam pengelolaan perpustakaan :

### 1) Meningkatkan Aksesibilitas

Digitalisasi memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap koleksi dan sumber daya informasi. Pengguna dapat mengakses materi perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat elektronik seperti komputer, *tablet*, atau *smartphone*.

### 2) Pelestarian dan Perlindungan Koleksi

Pelestarian dan perlindungan koleksi didefinisikan sebagai seluruh langkah yang ditempuh untuk melindungi materi (koleksi), yang mencakup konservasi dan restorasi. Pelestarian sebagai segala kegiatan, berupa tindakan preventif yang tujuannya untuk melindungi dan mengamankan koleksi perpustakaan, untuk menjamin ketersediaan, akses, dan penggunaannya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, cet. I. (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), hlm. 126

### 3) Meningkatkan Efisiensi Operasional

Digitalisasi memungkinkan pengelolaan perpustakaan menjadi lebih efisien. Proses pengolahan, penyimpanan, dan pengaksesan dokumen elektronik dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, teknologi otomasi seperti sistem otomasi perpustakaan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional.

### 4) Memperluas Koleksi

Digitalisasi memungkinkan perpustakaan untuk memperluas koleksi mereka dengan menyediakan materi dalam bentuk digital seperti *e-book*, jurnal *online*, dan sumber daya digital lainnya. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan beragam materi yang lebih banyak kepada pengguna.

### 5) Kolaborasi dan Berbagi Koleksi

Digitalisasi perpustakaan memberi pengaruh positif terhadap model-model kerjasama perpustakaan yang telah dirintis pada masa-masa sebelumnya. Digitalisasi tidak hanya semakin menguatkan keinginan bekerjasama antar perpustakaan tetapi juga telah membawa arah baru dalam membangun pola kerjasama yang sebelumnya belum pernah dilakukan para pustakawan. Kerjasama dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi dapat diproses dengan cepat dengan mengirimkan format digitalnya lewat internet.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, cet. I., ..., hlm. 20

#### 6) Meningkatkan Citra dan Kinerja Perpustakaan

Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan citra dan kinerja perpustakaan apabila penerapannya benar dan tepat. Perpustakaan digital telah merubah paradigma perpustakaan dari layanan oleh petugas menjadi pemberdayaan pustakawan dalam membantu pemustaka yang membutuhkan sumber informasi secara cepat dan dengan jumlah sumber informasi yang tidak terbatas.

#### 7) Mengurangi Kesenjangan Fasilitas dan Teknologi

Digitalisasi dapat menjadi jembatan dalam mengurangi kesenjangan fasilitas dan perkembangan teknologi. Dengan adanya perpustakaan digital, akses terhadap informasi dan pengetahuan menjadi lebih merata dan tidak terbatas oleh lokasi fisik perpustakaan.

#### 8) Menghemat Ruang dan Biaya

Perpustakaan digital menghemat ruang karena lokasi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien.<sup>37</sup> Selain itu, biaya operasional perpustakaan digital cenderung lebih murah dibandingkan dengan perpustakaan konvensional.

---

<sup>37</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, cet I., ..., hlm. 38



9) Menyediakan Layanan yang Lebih Atraktif

Perpustakaan digital lebih atraktif dan mudah diakses. Pengguna dapat mengakses berbagai sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas.

### **C. Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan**

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.<sup>38</sup>

Online Public Access Catalog (OPAC) adalah sistem katalogisasi elektronik yang digunakan oleh perpustakaan untuk menyediakan akses kepada koleksi mereka. OPAC memungkinkan pengguna untuk mencari, menemukan, dan mengakses informasi tentang koleksi perpustakaan melalui internet.

Online Public Access Catalog (OPAC) dikembangkan dengan tujuan utamanya sebagai sarana penelusuran informasi yang lengkap, dapat diakses

---

<sup>38</sup> Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

dengan cepat, mudah, dan dapat diakses kapanpun dimanapun, sehingga pemustaka dapat menemukan kembali koleksi yang ingin ditemukan atau dicari sesuai kebutuhan pemustaka.

Menurut Kusmayadi, ada 5 (lima) tujuan penyediaan online public access catalog (OPAC). Kelima tujuan OPAC tersebut adalah :

1. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi.
3. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
4. Mempercepat pencarian informasi.
5. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas.<sup>39</sup>

Jadi, tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna dan staf perpustakaan dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan.

Pengelolaan digitalisasi perpustakaan adalah proses mengubah dokumen fisik menjadi format digital dan mengelolanya menggunakan sistem otomatisasi perpustakaan. Digitalisasi perpustakaan memungkinkan akses yang lebih mudah

---

<sup>39</sup> Kusmayadi dan Andriaty, "Kajian Online Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Pelayanan Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15, no. 20 (2006), hlm. 52

dan cepat terhadap koleksi perpustakaan, serta memungkinkan pengguna untuk mencari, mengakses, dan menggunakan koleksi secara online.

Proses digitalisasi perpustakaan melibatkan beberapa tahapan, seperti pemindaian (scanning) dokumen fisik, konversi dokumen elektronik ke dalam format yang sesuai, penyimpanan dokumen elektronik dalam pangkalan data, dan pengaksesan/temu kembali dokumen elektronik melalui sistem perpustakaan digital. Dalam mengelola digitalisasi perpustakaan, perpustakaan memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Aksesibilitas, pengguna dapat mengakses koleksi perpustakaan secara online dari mana saja yang terhubung dengan jaringan internet.
2. Efisiensi, proses pencarian dan peminjaman buku menjadi lebih cepat dan efisien.
3. Penghematan ruang, dokumen fisik tidak perlu disimpan secara fisik, sehingga menghemat ruang penyimpanan.
4. Penghematan biaya, pengelolaan perpustakaan digital dapat mengurangi biaya cetak dan distribusi dokumen fisik.

Sosialisasi penggunaan OPAC dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan pelatihan atau workshop bagi pengguna perpustakaan, menyediakan panduan penggunaan OPAC, mempromosikan OPAC melalui media sosial atau website perpustakaan, mengadakan kolaborasi dengan institusi pendidikan atau komunitas untuk mengadakan sesi sosialisasi dan pelatihan penggunaan OPAC.

Sosialisasi penggunaan OPAC (Online Public Access Catalog) memiliki korelasi yang erat dengan pengelolaan digitalisasi perpustakaan, karena keduanya merupakan komponen penting dalam menciptakan layanan perpustakaan modern yang efektif dan efisien.

Pengelolaan digitalisasi perpustakaan bertujuan untuk mengubah proses manual menjadi digital, memungkinkan koleksi perpustakaan, baik fisik maupun digital, dapat diakses melalui teknologi informasi. Dalam konteks ini, OPAC menjadi salah satu alat utama yang menghubungkan pengguna dengan koleksi perpustakaan. OPAC menyediakan akses mudah dan cepat ke informasi bibliografis koleksi, serta memungkinkan pengguna mengetahui status dan lokasi bahan pustaka tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara fisik.

Namun, transformasi digital ini memerlukan proses sosialisasi yang komprehensif. Sosialisasi penggunaan OPAC bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemustaka tentang cara menggunakan sistem ini. Tanpa pemahaman yang memadai, pemustaka mungkin enggan atau tidak mampu memanfaatkan OPAC secara optimal, sehingga menghambat tujuan digitalisasi itu sendiri. Sosialisasi yang baik melibatkan pelatihan, pendampingan, serta penyediaan panduan yang mudah diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang.

Melalui sosialisasi yang efektif, perpustakaan dapat memastikan bahwa semua pengguna memiliki akses yang setara terhadap layanan digital, sehingga mereka dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara maksimal. Dengan demikian, sosialisasi penggunaan OPAC tidak hanya mendukung keberhasilan

implementasi sistem digital, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang inklusif dan modern. Korelasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan digitalisasi perpustakaan dan sosialisasi penggunaan OPAC harus berjalan seiring untuk menciptakan layanan yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pengguna di era digital.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi penggunaan OPAC (Online Public Access Catalog) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan digitalisasi perpustakaan. OPAC sebagai sistem katalog digital memungkinkan pemustaka mengakses informasi koleksi dengan cepat, efisien, dan fleksibel. Pengelolaan digitalisasi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan penghematan ruang serta biaya dalam mengelola koleksi perpustakaan. Sosialisasi diperlukan untuk memastikan bahwa pengguna memahami cara memanfaatkan OPAC secara optimal, melalui pelatihan, panduan, dan promosi. Kolaborasi antara sosialisasi penggunaan OPAC dan pengelolaan digitalisasi perpustakaan menciptakan layanan yang modern, inklusif, dan relevan, sehingga mendukung transformasi perpustakaan menjadi pusat informasi digital yang efektif dan efisien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>40</sup> Pembahasan dalam proposal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup> Adapun Jenis penelitian dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berlokasi di JL. Ibnu Sina, No. 2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah melakukan digitalisasi perpustakaan dan sudah menggunakan OPAC sebagai sistem katalognya. Dari alasan tersebut peneliti ingin melihat bagaimana sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 106.

<sup>41</sup> Muhammad Nazir, “*Metode Penelitian*”, Cet I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek peneliti adalah segala sesuatu yang berwujud yang terdiri dari objek, individu, atau badan yang dapat digunakan sebagai sumber data yang diinginkan dalam mengumpulkan informasi penelitian, yang disebut sebagai responden atau informan. Subjek yang akan diambil dalam pembahasan ini adalah kepala layanan IT, pustakawan dan pemustaka. Pemilihan topik studi melalui strategi purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel sumber informasi dengan pertimbangan pasti.

Alasan pemilihan subjek kepala layanan IT, pustakawan dan pemustaka adalah karena mereka dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan item yang akan dipelajari.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan unsur yang penting sebab pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana, serta pengumpul data dalam penelitian yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil penelitian, sehingga menyatukan antara situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti tidak diwakilkan oleh pihak manapun, sehingga peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat di laksanakan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan

gabungan/triangulasi”.<sup>42</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Data dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.<sup>43</sup>

Menurut Nana Sudjana, observasi merupakan aksi pengamatan serta pencatatan yang dicoba secara sistematis terhadap tanda- tanda yang lagi diteliti. Metode observasi merujuk pada tata cara pengamatan serta pencatatan yang dicoba secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang lagi diselidiki. Secara lebih luas, observasi tidak cuma terbatas pada pengamatan yang dicoba secara langsung, namun pula bisa mencakup pengamatan yang tidak langsung.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan peninjauan langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309.

<sup>43</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”... hlm. 310.

<sup>44</sup> Singarimbun Masri dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei* ( Jakarta : LP3ES,1995), hlm. 46.



## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan maksud mendapat informasi tentang rumusan masalah penelitian baik berupa catatan ataupun rekaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tape recorder, kamera, lembaran wawancara, note book dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara di laksanakan. Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara ini akan dilakukan kepada kepala layanan IT, pustakawan dan pemustaka dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian ini.<sup>45</sup> Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian", (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 31.

<sup>46</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan rekaman suara dan foto.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Instrumen penelitian yang dimaksud disini adalah alat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data observasi dilakukan dengan teknik analisis data observasi, artinya setiap data hasil observasi dicatat secara tertulis sebagaimana adanya, sesuai dengan yang ditemukan di lapangan.

Salim dan syahrums mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan dilaporkan kepada pihak lain.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 147.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasi terkait Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas sosialisasi penggunaan OPAC di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Aktivitas ini

mencakup kegiatan Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## H. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Sugiyono memaparkan empat cara pengecekan keabsahan, antara lain:

### 1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran keyakinan peneliti terhadap hasil penelitian yang disampaikannya sehingga temuan penelitian tidak dapat diragukan lagi. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan berbagai cara.

### 2. Uji Transferabilitas

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan gambaran yang akurat, jelas, sistematis, dan terpercaya. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca sehingga penelitian dapat digunakan di tempat lain. Laporan memenuhi standar transferabilitas jika pembaca dapat menerapkan temuan dan memiliki pemahaman yang jelas tentangnya.

### 3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas adalah suatu penelitian apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian ini tidak reliable atau dependable. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan data sampai analisisnya dan pengambilan keputusan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perpustakaan UIN Ar-Raniry**

Perpustakaan UIN Ar-Raniry berdiri pada tanggal 02 September 1960. Pada awalnya, perpustakaan ini merupakan perpustakaan Fakultas Syariah yang merupakan fakultas cabang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan SK Menteri Agama RI no. 40 tahun 1960, yang berlokasi di salah satu ruang lantai II kompleks Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Aceh. Pada tanggal 05 Oktober 1963, perpustakaan Fakultas Syari'ah berubah nama menjadi perpustakaan IAIN Ar-Raniry bersamaan dengan berubahnya nama Fakultas Syari'ah menjadi IAIN Jami'ah Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Lokasi perpustakaan dipindahkan ke gedung induk IAIN Ar-Raniry pada tahun 1971 yang mana pada saat itu baru selesai dikerjakan dengan mengisi salah satu ruangan yang bukan ruangan khusus perpustakaan.

Di tahun 1975, perpustakaan ini berubah menjadi nama Perpustakaan Induk IAIN Ar-Raniry. Kemudian pada tahun 1994, Perpustakaan Induk pun berubah nama menjadi UPT Perpustakaan. Pada tahun 2013, dengan keluarnya peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia yang baru, maka UPT Perpustakaan berubah nama menjadi Pusat Perpustakaan. Pada November 2014, pusat perpustakaan berubah lagi menjadi UPT perpustakaan, dengan keluarnya PMA RI tahun 2014 tentang ORTAKER UIN Ar-Raniry. Selama berdirinya Perpustakaan

UIN Ar-Raniry hingga tahun 2022, perpustakaan telah di pimpin oleh 12 orang kepala perpustakaan:

Tabel 4.1 Daftar Nama Pimpinan Perpustakaan UIN Ar-Raniry

No	Nama Kepala Perpustakaan	Masa Jabatan
1	Abdullah Arief	1960 s/d 1965
2	Drs. Said Mahmud AR	1965 s/d 1969
3	Drs. Jacob Syamaun	1970 s/d 1974
4	Dra. Halimah Ismail	1974 s/d 1979
5	Drs. Fauzi Mahmud	1979 s/d 2002
6	Drs. Sulaiman Ibrahim	2003 s/d 2006
7	Dra. Cut Maryam Idris	2007 s/d 2008
8	Drs. Zulkarnaen Idham	2009 s/d 2010
9	Abdul Manar, S.Ag, S.IP., M.Hum	2011 s/d 2016
10	Drs. Khatib A. Latief, M.LIS	2016 s/d 2020
11	Dr. Syarwan Ahmad, M.LIS	2020 s/d 2022
12	Suherman, S.Ag., SIP., M. Ec	2022 s/d sekarang

Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga menyediakan fasilitas yang dapat digunakan dengan nyaman oleh penggunanya, fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah buku teks, buku referensi (referensi), majalah, koleksi digital (laporan, tesis), koleksi audio visual, ruang baca, meja baca, fotokopi, full AC, Full wifi, ruang internet (komputer), OPAC, repositori, *e-journal*, RFID, dan *book drop*.

## 2. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Dalam menjalankan perpustakaan tentu saja terdapat visi dan misi. Berikut merupakan visi dan misi perpustakaan UIN Ar-Raniry:

### a. Visi

“Menjadi Pusat Informasi Dan Penelitian Keislaman Yang Unggul Dalam Aksesibilitas, Kreatif, Inovatif, Berdaya Saing Dan Berstandar Internasional.”

### b. Misi

- 1) Membangun dan mendorong budaya akademik dalam Upaya pencapaian Visi dan Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2) Mengembangkan aksesibilitas layanan informasi secara profesional bagi seluruh civitas akademika.
- 3) Mengembangkan dan mendukung proses Tri Darma Perguruan Tinggi dengan mengidentifikasi, seleksi, mengumpulkan, mengadakan koleksi Pustaka berbasis need, kerelevansian, kemutakhiran, dan kelestarian koleksi.
- 4) Membangun *resource sharing* dan jaringan perpustakaan baik lokal, regional, nasional, dan internasional guna pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan.
- 5) Menjadi mitra profesional bagi para civitas akademika dalam mengakses dan menyebarluaskan hasil-hasil karya ilmiahnya ke masyarakat luas.



- 6) Mengembangkan pemanfaatan perpustakaan secara efektif oleh seluruh civitas akademika dengan melaksanakan program-program literasi informasi.

### 3. Jadwal Layanan Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Tabel 4.2 Jam Operasional Perpustakaan

HARI	JAM
Senin – Kamis	08.00 - 12.00
	14.00 - 17.00
Jum'at	08.00 - 12.00
	14.00 - 17.00
<b>Extra Layanan</b>	
Senin – Jum'at	17.00 - 20.00
Sabtu – Minggu	08.00 – 16.00

### 4. Struktur Organisasi

Tabel 4.3 Struktur Organisasi

No.	NAMA	BIDANG
1	Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec	Kepala Perpustakaan
2	Nurhabibah, S. Ag. S.IPI	Pengadaan
3	Maryana, S. Ag	Referensi
4	Yusrawati, S.IPI , M.IP	Pengolahan
5	Dra. Zulaikha	Pengolahan
6	Marlini, S.Kom	Preservasi
7	Fauzi. S.Sos	Tata Usaha
8	Mutmainnah, S.Ag., M.Ag	Sirkulasi
9	Arfiandi, S.Ag	Repository

10	Nur Asiah, S.IP	Pengolahan
11	Syairadhi, S.E	Tata Usaha
12	Murtadha, S.E.	Pengolahan
13	Verawati, S.IP	Sirkulasi
14	Rina Ridara, S.T.	IT

## B. Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi guna mengumpulkan data terkait Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa data yang peneliti butuhkan. Subyek penelitian penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka. Peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat disajikan dan ditulis untuk menjelaskan hasil penelitian.

### 1. Tingkat Pemahaman Staf Perpustakaan dan Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sesuai untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman staf perpustakaan dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan sesuai instrumen kepada Kepala Layanan IT, pertanyaan pertama yaitu, “Menurut bapak, Seberapa penting dilakukannya sosialisasi tentang penggunaan OPAC terhadap tingkat pemahaman staf dan pemustaka?”

“Penting, sangat penting untuk melaksanakan sosialisasi mengenai penggunaan OPAC. Sebagaimana yang kita ketahui, pemustaka yang datang ke perpustakaan berasal dari berbagai kalangan usia dan latar belakang. Meskipun mayoritas pemustaka di perpustakaan kita adalah mahasiswa, masih ada beberapa yang kurang memahami apa itu OPAC dan bagaimana cara menggunakannya. Bahkan, ada yang belum mengetahui kegunaannya dalam lingkup perpustakaan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk melakukan sosialisasi terhadap penggunaan OPAC ini. Dengan sosialisasi yang efektif, fasilitas seperti OPAC dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh semua pemustaka yang datang ke perpustakaan, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses dan menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan.”<sup>48</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana proses sosialisasi penggunaan OPAC dilaksanakan?” Kepala layanan IT menjawab : R - R A N I R Y

“Sosialisasi ini kami lakukan setiap tahun sebagai bagian dari kegiatan rutin perpustakaan. Kegiatan ini dikenal sebagai orientasi perpustakaan, yang ditujukan kepada mahasiswa baru setiap tahun guna mengenalkan perpustakaan secara umum. Dalam orientasi ini, kami memberikan informasi dan bimbingan kepada mahasiswa baru tentang cara mencari informasi dan memanfaatkan fasilitas yang

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Layanan IT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

tersedia di perpustakaan. Sebagaimana yang kita ketahui, perpustakaan ini telah mengadopsi sistem serba digital, contohnya adalah OPAC. Oleh karena itu, sangat penting untuk mensosialisasikan penggunaan OPAC kepada pemustaka, agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan ini dengan maksimal dan efisien.”<sup>49</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan “Menurut bapak apakah ada perbedaan tingkat pemahaman staf dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC sebelum dilakukannya sosialisasi dan sesudah dilakukan sosialisasi?”

“Ya, terdapat perbedaan tingkat pemahaman staf dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Sebelum sosialisasi dilakukan, staf dan pemustaka mungkin hanya memiliki pemahaman dasar atau bahkan tidak memahami cara menggunakan OPAC sama sekali. Oleh karena itu, sosialisasi seperti orientasi mahasiswa sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai fasilitas di perpustakaan, termasuk OPAC baik untuk mahasiswa maupun untuk staf. Namun, meskipun sudah dilakukan sosialisasi, masih ada sebagian pemustaka yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan OPAC.”<sup>50</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada pustakawan adalah, “Bisakah Anda menjelaskan apa itu OPAC dan apa fungsinya dalam perpustakaan?”. Pustakawan menjawab :

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Layanan IT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Layanan IT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

“OPAC adalah online public access catalog, OPAC merupakan sarana pencarian informasi, di perpustakaan ini sarana untuk pencarian informasi hanya tersedia OPAC dan sudah tidak memakai katalog kartu lagi karena sudah mendigitalisasi katalog tersebut. Dalam OPAC kita dapat mencari atau menelusuri buku melalui 3 item, yang pertama melalui judul, yang kedua melalui pengarang, yang ketiga melalui subjek atau topik yang pemustaka inginkan. Di perpustakaan ini OPAC disediakan 2 komputer untuk penggunaan OPAC. Layanan OPAC ini otomatis dapat digunakan oleh pemustaka kapanpun. Dan juga seandainya OPAC ini tidak menemukan buku yang diinginkan, maka pemustaka dapat bertanya langsung kepada pustakawannya atau petugas yang ada di bagian sirkulasi. Lalu OPAC disini memiliki semua koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan ini.”<sup>51</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemustaka yaitu, “Disaat mengunjungi perpustakaan, apakah anda pernah diberikan sosialisasi tentang cara menggunakan OPAC oleh staf perpustakaan?. Pemustaka menjawab :

Pemustaka 1 : “Pernah, Ketika pertama kali ingin menggunakan OPAC, saya menghampiri salah satu pustakawan dan menanyakan bagaimana menggunakan OPAC, lalu pustakawan tersebut menjelaskan tentang cara menggunakan OPAC. Pustakawan tersebut menjelaskan bagaimana cara mencari buku dan bahkan memberi tahu dimana letak buku tersebut sesuai yang tertera di hasil pencarian OPAC.”

Pemustaka 2 : “Saya tidak pernah diberikan sosialisasi secara langsung tentang cara menggunakan OPAC oleh pustakawan.

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

Biasanya, saya lebih sering mencari buku langsung di rak atau bertanya kepada staf dimana buku yang saya cari.”<sup>52</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pustakawan, “Apa saja fitur utama yang tersedia di OPAC perpustakaan ini?. Pustakawan menjawab :

“OPAC di perpustakaan ini tersedia fitur menu *simple search* yang dapat melakukan pencarian buku atau koleksi pustaka dengan menginput kata kunci seperti judul buku, nama penulis, atau subjek buku. Fitur utama lainnya yang tersedia adalah *advanced search*, yang dapat pemustaka gunakan dengan menginput lebih banyak kata kunci seperti judul buku, nama penulis, nomor ISBN/ISSN, tipe koleksi, lokasi koleksi. *Advanced search* digunakan untuk mempersempit pencarian koleksi pustaka yang diinginkan oleh pemustaka.”<sup>53</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemustaka, “Apa saja yang anda ketahui mengenai OPAC?”. Pemustaka menjawab :

Pemustaka 1 : “OPAC itu merupakan katalog perpustakaan versi digitalnya yang bisa digunakan untuk mencari buku atau jurnal yang tersedia diperpustakaan melalui komputer yang disediakan. Saya biasanya menggunakan OPAC melalui website untuk mencari bahan Pustaka. Selain itu, saya juga dapat melihat status buku, apakah lagi dipinjam atau tersedia di rak.”

Pemustaka 2 : “Dari yang saya tahu, OPAC adalah fitur untuk mencari buku yang dapat digunakan dengan komputer yang tersedia di perpustakaan ini.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Jum’at 19 Juli 2024

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Jum’at 19 Juli 2024

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pustakawan, “Seberapa penting menurut Anda, ada atau tidaknya OPAC di perpustakaan bagi pemustaka?”. Pustakawan menjawab :

“Menurut saya OPAC itu sangat penting, misalnya saat seseorang mengunjungi perpustakaan yang mana perpustakaan tersebut besar dan tentu memiliki koleksi yang sangat banyak, tidak mungkin pemustaka tersebut mencari koleksi tersebut satu persatu. Maka dari itu, dengan adanya OPAC pemustaka dapat mencari koleksi perpustakaan tersebut dengan mengetik koleksi yang dia inginkan dan menghemat waktu pencarian koleksi tersebut.”<sup>55</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemustaka, “Seberapa sering anda menggunakan OPAC untuk mencari bahan pustaka?”. Pemustaka menjawab :

Pemustaka 1 : “Bisa dibilang cukup sering, tapi tidak selalu saya gunakan OPAC karena kadang ada buku yang saya sudah tahu lokasinya.”

Pemustaka 2 : “Saya lebih sering mencari buku langsung ke rak atau bertanya ke pustakawan, jadi saya jarang menggunakannya.”<sup>56</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pustakawan, “Bagaimana Anda membantu pemustaka yang kesulitan menemukan bahan pustaka yang mereka cari melalui OPAC?”. Pustakawan menjawab :

“Pustakawan menuntun pemustaka bagaimana menggunakan OPAC dengan benar, kemudian menunjukkan koleksi yang diinginkan kepada pemustaka, misalnya menunjukkan mereka rak dari koleksi

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Jum'at 19 Juli 2024

yang mereka inginkan ketika pemustaka sudah menggunakan OPAC dan mendapatkan lokasi dari koleksi yang mereka inginkan.”<sup>57</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemustaka, “Seberapa jelas sosialisasi/arahan yang diberikan oleh perpustakaan mengenai penggunaan OPAC?”. Pemustaka menjawab :

Pemustaka 1 : “Saya rasa cukup jelas, saya tidak mengerti menggunakannya jadi saya pada awalnya bertanya pada pustakawan yang ada saat itu bagaimana menggunakannya dan pustakawan tersebut menjelaskan dengan mudah dan dapat dimengerti untuk saya yang pertama kali menggunakan OPAC.”

Pemustaka 2 : “Saya kurang tau kalo soal itu. Jadi saya kurang tau tentang hal tersebut. Tapi biasanya jika ada pemustaka yang kurang mengerti sesuatu pasti pustakawan memberi arahan.”<sup>58</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala layanan IT kepada pustakawan, “Menurut anda apakah ada perbedaan tingkat pemahaman staf dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC sebelum dilakukannya sosialisasi dan sesudah dilakukan sosialisasi?”. Pustakawan menjawab :

“Sebelum dilakukannya sosialisasi pastinya semua masih meraba-raba dalam menggunakan OPAC termasuk juga para staf perpustakaan, setelah dilakukan sosialisasi bagaimana menggunakan OPAC dan mengerti barulah staf menunjukkan cara menggunakan OPAC pada pemustaka yang kesulitan dalam menggunakannya. Maka dari itu, pastilah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Jum'at 19 Juli 2024

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dilapangan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai penggunaan OPAC dianggap sangat penting. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pemustaka, baik dari kalangan mahasiswa maupun staf, memahami cara menggunakan OPAC untuk memudahkan akses terhadap koleksi perpustakaan. Sosialisasi dilakukan secara rutin melalui kegiatan orientasi perpustakaan yang diadakan setiap tahun bagi mahasiswa baru. Terdapat perbedaan tingkat pemahaman terhadap penggunaan OPAC sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan. Sebelum sosialisasi, banyak staf dan pemustaka yang masih belum memahami cara menggunakan OPAC. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman, meskipun tidak sepenuhnya merata di kalangan pemustaka.

## **2. Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pertanyaan akan diajukan kepada kepala layanan IT, pustakawan dan pemustaka tentang kendala yang dihadapi. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala layanan IT, “Apakah ada kendala yang terjadi saat dilaksanakannya sosialisasi penggunaan OPAC?”. Kepala layanan IT menjawab :

“Untuk saat ini, tidak ada kendala berarti yang ditemukan selama pelaksanaan sosialisasi. Namun, masih terdapat beberapa pemustaka yang, meskipun telah mengikuti kegiatan sosialisasi, belum sepenuhnya memahami dan menguasai cara menggunakan OPAC dengan benar. Selain itu, ada juga kendala teknis pada OPAC itu sendiri, di mana saat pemustaka mencari buku, masih ada buku yang tidak menampilkan sampulnya ketika dicari. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pencarian dan menyebabkan kebingungan di kalangan pemustaka.”<sup>60</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pustakawan, “Apakah ada kendala yang terjadi saat anda memberi arahan kepada pengguna yang kesulitan menggunakan OPAC?”. Pustakawan menjawab :

“Ada, terkadang ada pemustaka yang tidak paham bagaimana menggunakan OPAC, untuk apa itu OPAC, mungkin mereka ketika masih berada dijenjang SMA/MA tidak ada yang namanya OPAC, Karena kebanyakan SMA/MA di Aceh kebanyakan belum menggunakan OPAC masih menggunakan katalog manual. Maka dari itu ketika mereka sampai disini mereka tidak dapat menggunakan OPAC walaupun sudah disediakan OPAC oleh pihak perpustakaan dan lebih sering langsung pergi ke rak untuk mencari

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Layanan IT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

koleksi yang mereka inginkan meskipun dengan cara itu sangat banyak menghabiskan waktu hanya untuk mencari satu koleksi yang diinginkan. Jika mereka bisa memahami dan menggunakan OPAC, maka mereka dapat mencari koleksi yang mereka inginkan dengan cepat.”<sup>61</sup>

Pertanyaan Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemustaka, “Apakah Anda pernah mengalami kesulitan saat menggunakan OPAC? Jika ya, apa yang menjadi kendala utama Anda?”. Pemustaka menjawab :

Pemustaka 1 : “Untuk penggunaannya mungkin hanya saat pertama kali mencoba menggunakan OPAC karena saya belum mengerti cara menggunakannya, selain itu mungkin kadang ada kendala tidak munculnya cover buku di OPACnya saat mencari mencari menggunakan OPAC.”

Pemustaka 2 : “Saya pernah mengalami kendala dalam penggunaan OPAC terkait kode lokasinya, setelah melakukan pencarian buku disitu tertera dimana lokasinya, sulit menemukan lokasi buku tersebut jika tidak mengerti kode tersebut. Karena hal tersebut ujung-ujungnya juga bertanya ke pustakawan dimana lokasi dari buku yang cari.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Jum'at 19 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dilapangan dapat disimpulkan bahwa meskipun sosialisasi mengenai penggunaan OPAC telah dilakukan, masih ada pemustaka yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan OPAC dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam memastikan semua pemustaka memahami dan menguasai penggunaan OPAC meskipun telah diberikan arahan atau sosialisasi. Salah satu kendala teknis yang dihadapi adalah ketidaktampilan sampul buku dalam hasil pencarian OPAC. Masalah ini dapat mengurangi efektivitas pencarian dan menyebabkan kebingungan di kalangan pemustaka, yang mungkin mengandalkan visualisasi sampul buku untuk memastikan mereka menemukan buku yang benar. Banyak pemustaka, terutama yang baru lulus dari SMA atau MA di Aceh, tidak familiar dengan OPAC karena sekolah-sekolah mereka belum mengadopsi sistem ini dan masih menggunakan katalog manual. Akibatnya, ketika mereka pertama kali menggunakan OPAC di perpustakaan ini, mereka mengalami kesulitan dan cenderung lebih memilih mencari buku langsung di rak. Terdapat pemustaka yang mengalami kesulitan dalam memahami kode lokasi buku yang ditampilkan di OPAC. Hal ini bisa membingungkan bagi pemustaka yang tidak terbiasa dengan sistem pengkodean lokasi ini.

### **3. Solusi Terhadap Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Setiap kendala yang terjadi pasti terdapat solusinya. Maka dari itu, peneliti melanjutkan wawancara terkait solusi terhadap kendala yang terjadi dalam sosialisasi penggunaan OPAC dalam pengelolaan digitalisasi perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pertanyaan yang peneliti tanyakan akan diajukan kepada kepala layanan IT, pustakawan, dan pemustaka. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala layanan IT, “Bagaimana solusi yang tepat menurut anda untuk kendala yang terjadi saat sosialisasi penggunaan OPAC dilaksanakan?”. Kepala layanan IT menjawab :

“Sebagai solusi, perlu dilakukannya peningkatan dan intensifikasi sosialisasi guna memantapkan pengetahuan pemustaka. Dengan demikian, setelah selesainya sosialisasi, pemustaka diharapkan tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami cara penggunaan OPAC. Untuk mengatasi kendala teknis pada OPAC, seperti tidak munculnya sampul buku saat pencarian, kami rutin melakukan back-up data secara berkala untuk meminimalkan masalah tersebut. Namun, meskipun upaya ini sudah dilakukan, masih ada beberapa

kasus di mana sampul buku tidak muncul saat pemustaka melakukan pencarian melalui OPAC.”<sup>63</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti ajukan kepada pustakawan, “Solusi apa yang anda berikan pada kendala yang terjadi pada pengguna yang kesulitan menggunakan OPAC?”. Pustakawan menjawab :

“Karena mayoritas pemustaka di perpustakaan ini adalah mahasiswa, maka penting bagi mereka untuk mengikuti kegiatan orientasi perpustakaan pada awal masa penerimaan. Dalam orientasi tersebut, pihak perpustakaan akan mensosialisasikan cara mencari buku dengan menggunakan OPAC (Online Public Access Catalog). Orientasi perpustakaan ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami sistem pencarian dan peminjaman buku, sehingga mereka dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal.”<sup>64</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti ajukan kepada pemustaka, “Bagaimana pihak perpustakaan memberikan solusi terhadap kendala yang ada hadapi saat kesulitan menggunakan OPAC?”. Pemustaka menjawab :

Pemustaka 1 : “Seperti yang saya alami, pihak perpustakaan memberikan sosialisasi atau arahan pada pemustaka yang belum mengerti cara menggunakan OPAC.”

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Layanan IT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 16 Juli 2024

Pemustaka 2 : “Setelah saya menanyakan terkait kode lokasi, pihak perpustakaan menunjukkan lokasi buku tersebut dan menjelaskan tentang kode tersebut agar saya memahaminya.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait solusi dari kendala yang terjadi dalam sosialisasi penggunaan OPAC dapat disimpulkan bahwa kepala layanan IT menekankan perlunya peningkatan dan intensifikasi sosialisasi mengenai penggunaan OPAC. Sosialisasi yang lebih intensif diharapkan dapat memantapkan pemahaman pemustaka, sehingga mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam menggunakan OPAC setelah mengikuti sosialisasi. Untuk mengatasi kendala teknis seperti tidak munculnya sampul buku saat pencarian, pihak perpustakaan rutin melakukan back-up data secara berkala. Pustakawan menekankan pentingnya orientasi perpustakaan bagi mahasiswa baru. Orientasi ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami sistem pencarian dan peminjaman buku menggunakan OPAC. Dalam kasus di mana pemustaka kesulitan menggunakan OPAC, pihak perpustakaan memberikan sosialisasi atau arahan secara langsung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka hasilnya akan peneliti paparkan sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Jum'at 19 Juli 2024

## 1. Tingkat Pemahaman Staf Perpustakaan dan Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sosialisasi merupakan kegiatan penting bagi perpustakaan guna memperkenalkan, mengedukasi dan mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat atau kelompok tertentu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perpustakaan. Dalam hal ini sosialisasi dilakukan terkait penggunaan OPAC di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pentingnya sosialisasi bagi tingkat pemahaman staf perpustakaan dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC.

Sosialisasi dilakukan secara rutin melalui kegiatan orientasi perpustakaan yang diadakan setiap tahun bagi mahasiswa baru. Dalam orientasi ini, mahasiswa diperkenalkan dengan fasilitas-fasilitas perpustakaan, termasuk OPAC. OPAC di perpustakaan ini dilengkapi dengan fitur pencarian sederhana (*simple search*) dan pencarian lanjutan (*advanced search*) yang membantu pemustaka menemukan koleksi dengan lebih spesifik. Fitur ini sangat penting terutama di perpustakaan besar dengan koleksi yang banyak. Namun, terdapat perbedaan tingkat pemahaman terhadap penggunaan OPAC, sebelum sosialisasi, banyak staf dan pemustaka yang masih belum memahami cara menggunakan OPAC, tapi setelah dilakukannya sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman, meskipun tidak sepenuhnya merata di kalangan pemustaka. Dalam hal ini, pustakawan memainkan peran penting dalam membantu pemustaka yang



kesulitan menggunakan OPAC. Mereka tidak hanya memberikan arahan tentang penggunaan OPAC tetapi juga membantu dalam menemukan lokasi koleksi yang dicari.

## **2. Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Setiap melakukan kegiatan merupakan hal yang normal jika terdapat kendala. Setiap lembaga ataupun organisasi pasti akan menghadapi kendala dalam mencapai tujuannya. Dalam melakukan sosialisasi penggunaan OPAC, perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga mengalami beberapa kendala, meskipun sosialisasi mengenai penggunaan OPAC telah dilakukan, masih ada pemustaka yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan OPAC dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam memastikan semua pemustaka memahami dan menguasai penggunaan OPAC meskipun telah diberikan arahan atau sosialisasi.

Salah satu kendala teknis yang dihadapi adalah tidak munculnya cover buku dalam hasil pencarian OPAC. Masalah ini dapat mengurangi efektivitas pencarian dan menyebabkan kebingungan di kalangan pemustaka, yang mungkin mengandalkan visualisasi sampul buku untuk memastikan mereka menemukan buku yang benar dan juga masih banyak pemustaka tidak familiar dengan OPAC karena sekolah-sekolah mereka belum mengadopsi sistem ini dan masih menggunakan katalog manual. Akibatnya, ketika mereka pertama kali menggunakan OPAC di

perpustakaan ini, mereka mengalami kesulitan dan cenderung lebih memilih mencari buku langsung di rak, yang memakan lebih banyak waktu. Selain itu, beberapa pemustaka mengalami kesulitan dalam memahami kode lokasi buku yang ditampilkan di OPAC. Hal ini dapat membingungkan bagi pemustaka yang tidak terbiasa dengan sistem pengkodean ini. Kesulitan ini sering kali menyebabkan mereka harus meminta bantuan pustakawan untuk menemukan lokasi buku yang dicari.

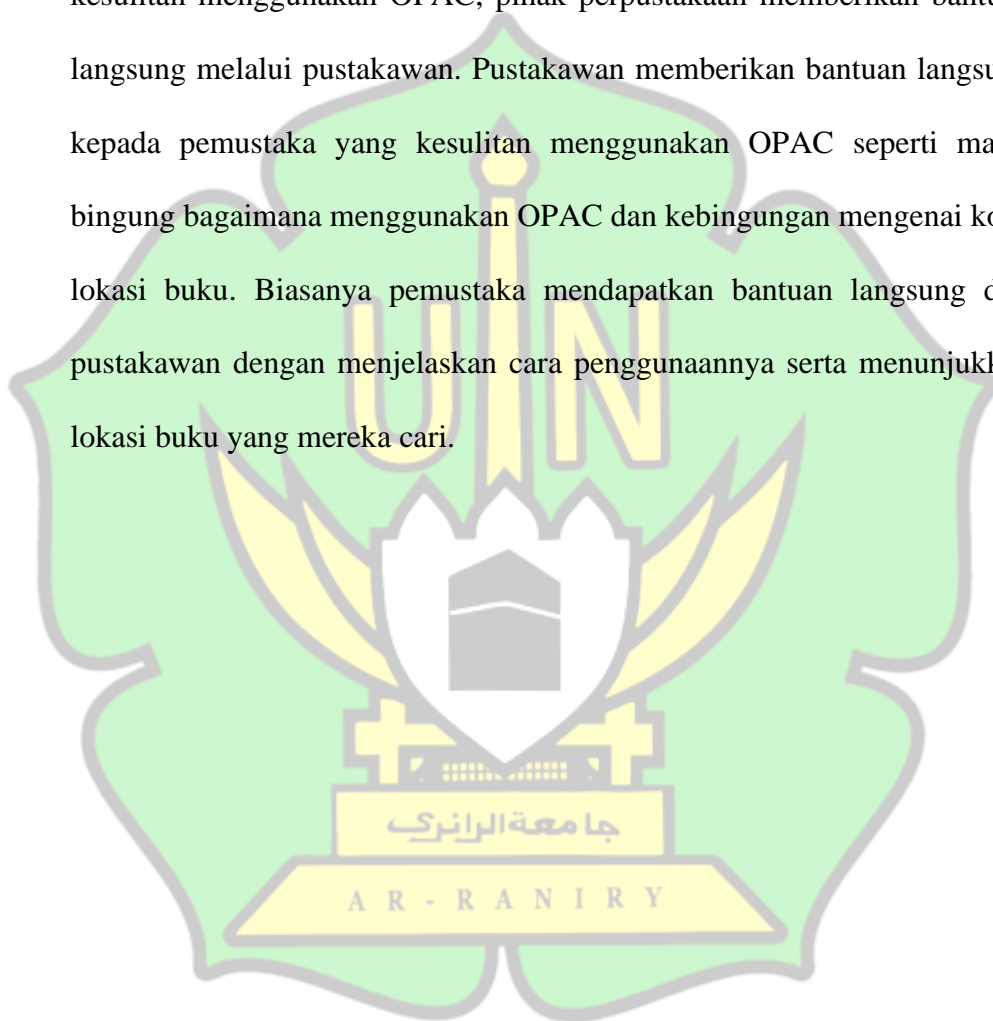
### **3. Solusi Terhadap Kendala Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Dalam rangka mengurangi kendala-kendala yang terjadi pada sosialisasi penggunaan OPAC, maka pastinya terdapat solusi yang diberikan oleh pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan sosialisasi penggunaan OPAC agar kedepannya dapat berjalan dengan lancar.

Dalam hal mengatasi kendala yang terjadi saat proses sosialisasi, kepala layanan IT dan pustakawan menekankan bahwa perlunya peningkatan dan intensifikasi sosialisasi untuk memastikan bahwa pemustaka memahami penggunaan OPAC dengan baik. Hal ini mencakup kegiatan orientasi perpustakaan yang diselenggarakan setiap awal tahun akademik bagi mahasiswa baru. Selanjutnya, untuk mengatasi masalah teknis seperti ketidaktampilan sampul buku di OPAC, perpustakaan

melakukan back-up data secara rutin. Namun, kendala ini masih memerlukan perhatian lebih lanjut meskipun langkah pencegahan telah diambil.

Pihak perpustakaan dalam hal mengatasi kendala pengguna yang kesulitan menggunakan OPAC, pihak perpustakaan memberikan bantuan langsung melalui pustakawan. Pustakawan memberikan bantuan langsung kepada pemustaka yang kesulitan menggunakan OPAC seperti masih bingung bagaimana menggunakan OPAC dan kebingungan mengenai kode lokasi buku. Biasanya pemustaka mendapatkan bantuan langsung dari pustakawan dengan menjelaskan cara penggunaannya serta menunjukkan lokasi buku yang mereka cari.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemustaka serta staf perpustakaan dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Meskipun sosialisasi telah dilakukan secara rutin melalui orientasi perpustakaan, masih terdapat variasi dalam tingkat pemahaman di kalangan pemustaka. Beberapa pemustaka masih mengalami kesulitan dalam menggunakan OPAC, terutama mereka yang belum sepenuhnya memahami fungsi dan cara kerjanya. Setelah dilakukannya sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman, namun belum merata di semua kalangan pemustaka. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi perlu terus diintensifkan dan disempurnakan agar dapat mencapai seluruh pemustaka dengan lebih efektif.
2. Kendala dari Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat dipaparkan sebagai berikut, yaitu kendala dalam pemahaman penggunaan OPAC, meskipun sosialisasi mengenai penggunaan OPAC telah dilakukan, masih ada pemustaka yang belum sepenuhnya memahami cara

menggunakan OPAC dengan benar. Terdapatnya kendala teknis dalam sistem OPAC seperti tidak munculnya cover buku dalam pencarian OPAC. Kurang familiarnya pemustaka dengan sistem OPAC yang dikarenakan sebelumnya menggunakan sistem katalog manual. Lalu sulitnya pemustaka memahami kode lokasi bahan pustaka yang cari.

3. Solusi dari kendala-kendala yang terjadi pada Sosialisasi Penggunaan OPAC dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu perlunya peningkatan dan intensifikasi sosialisasi untuk memastikan bahwa pemustaka memahami penggunaan OPAC dengan baik. Melakukan back-up data secara rutin untuk mengatasi masalah teknis tidak munculnya cover buku di OPAC. Pustakawan memberikan bantuan langsung kepada pemustaka yang kesulitan menggunakan OPAC dengan menjelaskan cara penggunaannya serta menunjukkan lokasi buku yang mereka cari.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka saran yang dibuat oleh para peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan perpustakaan menerapkan metode sosialisasi yang lebih bervariasi, seperti tutorial video, panduan interaktif, dan workshop yang lebih mendalam untuk menjangkau pemustaka dengan berbagai gaya belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap OPAC dapat meningkat.

2. Diharapkan kepada bagian layanan IT untuk mempercepat penanganan masalah teknis pada OPAC untuk mengurangi kebingungan dan ketidaknyamanan pemustaka dalam menggunakan OPAC.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji bidang yang sama namun dalam ruang lingkup yang berbeda sehingga melahirkan hipotensi baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bando, Syarif Bando, "Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, kecamatan, Desa/Kelurahan", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019).
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Griffin, An Architecture for Collaborative Math and Science Digital Library, *Virginia : Virginia Tech Departemen of Computer Science*, (1999).
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).
- Hasibuan, Malayu S.P, "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Ibrahim, Andi. *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*. Makassar, 2016.
- Itmamudin. "Analisis Kepuasan Pengguna OPAC Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Di Perpustakaan Stain Salatiga." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan 2* (2014).
- Iswadi, "*Pengelolaan Pendidikan*", (Jakarta: CV. Bunda Ratu, 2020)
- Kesuma, Mezan El-Khaeri, Irva Yunita, Jaka Fitra, Nadya Amalia Sholiha, and Herlini Oktaria. "Penerapan SLiMS Pada Layana Sirkulasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *AL Maktabah* 6, no. 2 (December 26, 2021).
- Kharismaya, Citra, Linda Sari Dewi, Ester Arisawati, and Frisma Handayanna. "Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM." *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)* 1, no. 1 (August 9, 2017).
- Komariah, Sekar, "Perencanaan Komunikasi Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kota Balikpapan Dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kepada Masyarakat Kota Balikpapan", *eJournal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.2 , (2015)

- Kusmayadi, E, and E Andriaty. "Kajian On-Line Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Pelayanan Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15, no. 20 (2006).
- Mariyana, Rita. "Pengelolaan Lingkungan Belajar", (Jakarta: Kencana, 2010)
- Masri, Singarimbun dan Effendi Sofian, Metode Penelitian Survei ( Jakarta : LP3ES,1995)
- Maukiyuddin, "Tingkat Penggunaan OPAC Sebagai Alat Telusur Informasi Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Stkip An-Nur Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).
- Mulyadi, Pengelolaan Perpustakaan Digital, cet. I. (Palembang: NoerFikri Offset, 2016).
- Nazir, Muhmmad, "Metode Penelitian", Cet I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).
- Nugroho, Achmad Agung, and Niken Ayu Isnainy. "Penggunaan Aplikasi OPAC Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 1 (2022).
- Prasojo, Lantip Diat, ,"Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (September 2016).
- Prihatin, Eka, "Teori Administrasi Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Purwanto, Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Rahmah, Aulia, "Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh", Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022).
- Saefullah, "Manajemen Pendidikan Islam", (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Saleh, Abdul Rahman, Membangun Perpustakaan Digital : *Step by Step*, (Jakarta : CV Agung Seto, 2010),




- Sanjaya, Wina, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP,(Jakarta: Kencana, 2008).
- Saputri, Linda, Arifin, dan Intan Abdul Razak, “Digitalisasi Perpustakaan Sekolah,” *Student Journal of Educational Management* 3 (2023)
- Septiyono, Tri, "Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi" (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007).
- Sudijono, Anas Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012).
- Suprianti, Rahayu, ,”Kualitas Pelayanan E-Library (Perpustakaan Elektronik) di Perpustakaan Wilayah Soeman HS Provinsi Riau”, *Jom FISIP*, Vol. 3, No. 2, (Oktober 2016.)
- Susinta, Annisa, and Rahman Senjaya. “Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri.” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 13, no. 2 (August 31, 2022).
- Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004)
- Suwarno, Wiji, “Pengetahuan Dasar Kepustakaan”, (Bogor: Ghali Indonesia, 2010).
- Thunniza, Nurfadhillah, “Pemanfaatan Online Public Access Catalog, Online Public Access Catalog”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2019).
- Wahono, Romi Satria, Menengok Proyek Digital Library, (2003).
- Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Yazid, Agus "Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR 295 Tahun 2024

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang :**

- a bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat :**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**KESATU :** Menunjukkan Saudara :

**Nurussalami, M.Pd**  
Untuk membimbing Skripsi

Nama : Zaky Brian  
NIM : 200 206 024  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN AR-Raniry Banda Aceh


**KEDUA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;


**KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 6 Oktober 2024  
Dekan



Usafri Muluk




**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian

06/07/24, 12:56 Document



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopeltra Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-4996/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth,  
Kepala Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAKY BRIAN / 200206024**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Kp. Mulia, Lr. Berlian, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juli 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,




Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

*Berlaku sampai : 16 Agustus 2024*

<https://wikad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/wikadestik/penelitian> 1/1

### Lampiran 3

### Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922  
Situs [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

---


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 117/Un.08/UPT.1/PP.00.9/10/2024

Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerangkan bahwa :

Nama/NIM : **Zaky Brian / 200206024**  
Semester/Jurusan : **IX / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Kampung Mulia Banda Aceh**  
Judul Skripsi : ***Sosialisasi Penggunaan Online Public Acces Catalog dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.***

Telah melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry mulai dari tanggal 16 s/d 19 Juli 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 8 Oktober 2024  
Kepala  
  
**Sholihman, S.Ag., S.IP., M.Ec**  
NIP. 196912251998031003



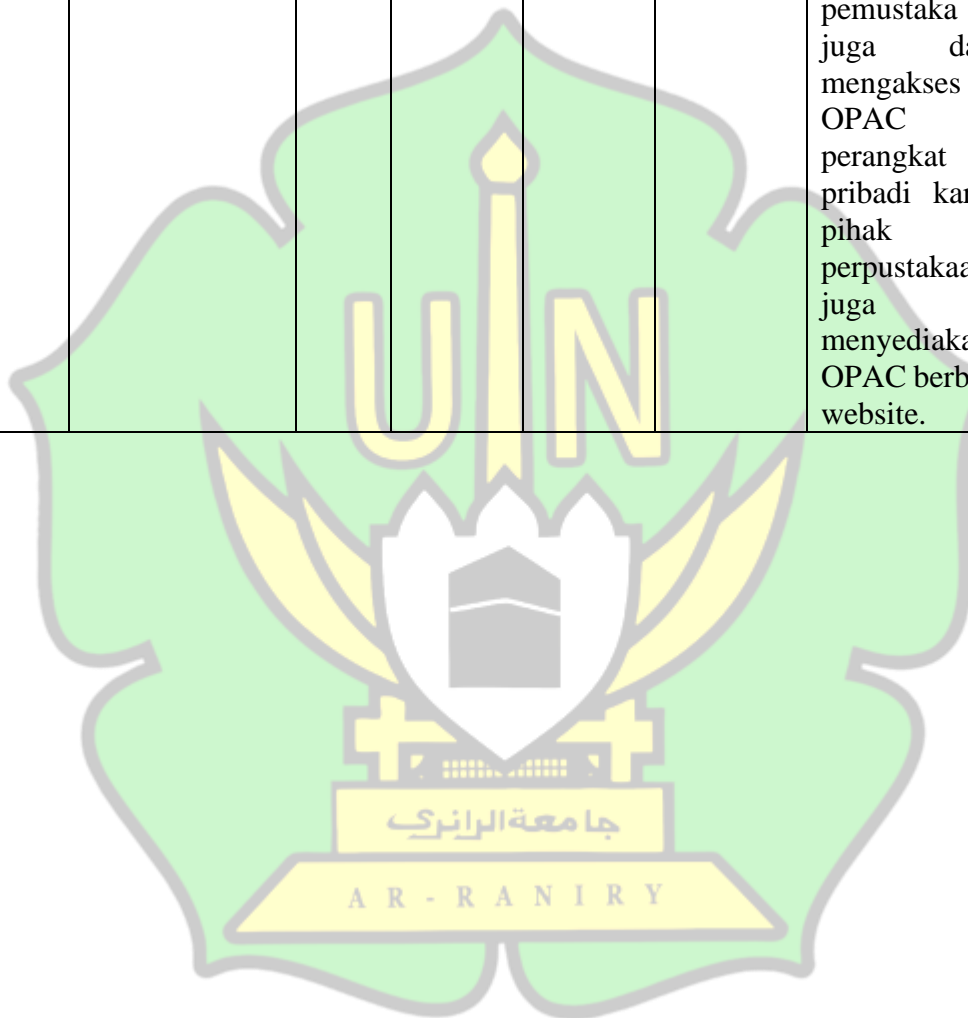
## Lampiran 4

## Instrument Observasi

NO	OBJEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI				DESKRIPSI
		ADA	TIDAK ADA	BAIK	KURANG	
1	Sosialisasi Penggunaan OPAC	✓		✓		Sosialisasi penggunaan OPAC dilakukan pada kegiatan orientasi perpustakaan yang rutin diadakan setiap tahun untuk mengenalkan perpustakaan pada mahasiswa baru.
2	Pemahaman Staf Terhadap Penggunaan OPAC	✓		✓		Setiap staf perpustakaan telah memahami bagaimana penggunaan OPAC dengan baik agar dapat membantu pemustaka yang kesulitan atau yang belum memahami penggunaan OPAC.
3	Pemahaman Pemustaka Terhadap	✓			✓	Masih terdapat pemustaka yang belum memahami

	Penggunaan OPAC					penggunaan OPAC sepenuhnya walaupun sudah diberikan sosialisasi.
4	Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan	✓		✓		Pada pengelolaan digitalisasi perpustakaan, pihak perpustakaan mengintegrasikan koleksi-koleksi digital ke dalam OPAC. Dengan mengintegrasikan koleksi digital ke dalam OPAC, pihak perpustakaan dapat mengelola seluruh koleksinya (baik cetak maupun digital) dalam satu sistem katalogisasi yang terstruktur
5	Sarana dan Prasarana Pendukung	✓		✓		Perpustakaan telah menyediakan komputer serta akses Wi-Fi yang memadai seluruh area perpustakaan agar memungkinka

						<p>n pemustakan dapat mengakses OPAC dengan lancar. Selain melalui komputer yang tersedia di perpustakaan, pemustaka juga dapat mengakses OPAC dari perangkat pribadi karena pihak perpustakaan juga menyediakan OPAC berbasis website.</p>
--	--	--	--	--	--	---



## Lampiran 5

### Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Staf IT

1. Menurut bapak/ibu, Seberapa penting dilakukannya sosialisasi tentang penggunaan OPAC terhadap Tingkat pemahaman staf dan pemustaka?
2. Bagaimana proses sosialisasi penggunaan OPAC dilaksanakan ?
3. Menurut bapak/ibu apakah ada perbedaan tingkat pemahaman staf dan pemustaka terhadap penggunaan OPAC sebelum dilakukannya a sosialisasi dan sesudah dilakukan sosialisasi?
4. Apakah ada kendala yang terjadi saat dilaksanakannya sosialisasi penggunaan OPAC?
5. Bagaimana solusi yang tepat menurut anda untuk kendala yang terjadi saat sosialisasi penggunaan OPAC dilaksanakan ?

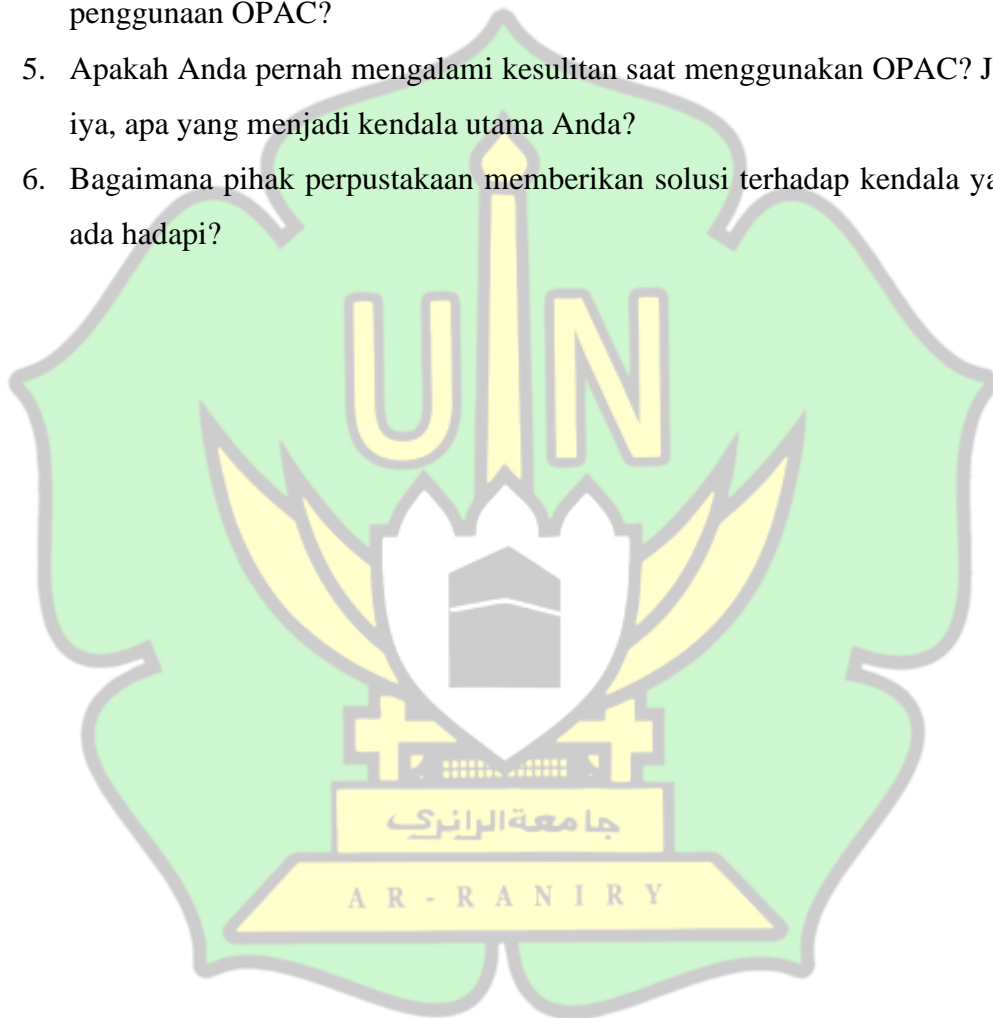
### Daftar Pertanyaan Wawancara Pustakawan

1. Bisakah Anda menjelaskan apa itu OPAC dan apa fungsinya dalam perpustakaan ?
2. Apa saja fitur utama yang tersedia di OPAC?
3. Seberapa penting menurut Anda, ada atau tidaknya OPAC di perpustakaan bagi pemustaka?
4. Bagaimana Anda membantu pemustaka yang kesulitan menemukan bahan pustaka yang mereka cari melalui OPAC?
5. Menurut anda apakah ada perbedaan tingkat pemahaman staf terhadap penggunaan opac sebelum dilakukannya a sosialisasi dan sesudah dilakukan sosialisasi?
6. Apakah ada kendala yang terjadi saat anda membantu pengguna yang kesulitan menggunakan OPAC?
7. Solusi apa yang anda berikan pada kendala yang terjadi pada pengguna yang kesulitan menggunakan OPAC?



**Daftar Pertanyaan Wawancara 2 Orang Pemustaka**

1. Disaat mengunjungi perpustakaan, apakah anda pernah diberikan sosialisasi tentang cara menggunakan OPAC oleh staf perpustakaan?
2. Apa saja yang anda ketahui mengenai OPAC?
3. Seberapa sering anda menggunakan OPAC untuk mencari bahan pustaka?
4. Seberapa jelas sosialisasi yang diberikan oleh perpustakaan mengenai penggunaan OPAC?
5. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan saat menggunakan OPAC? Jika iya, apa yang menjadi kendala utama Anda?
6. Bagaimana pihak perpustakaan memberikan solusi terhadap kendala yang ada hadapi?



## Lampiran 6

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala IT



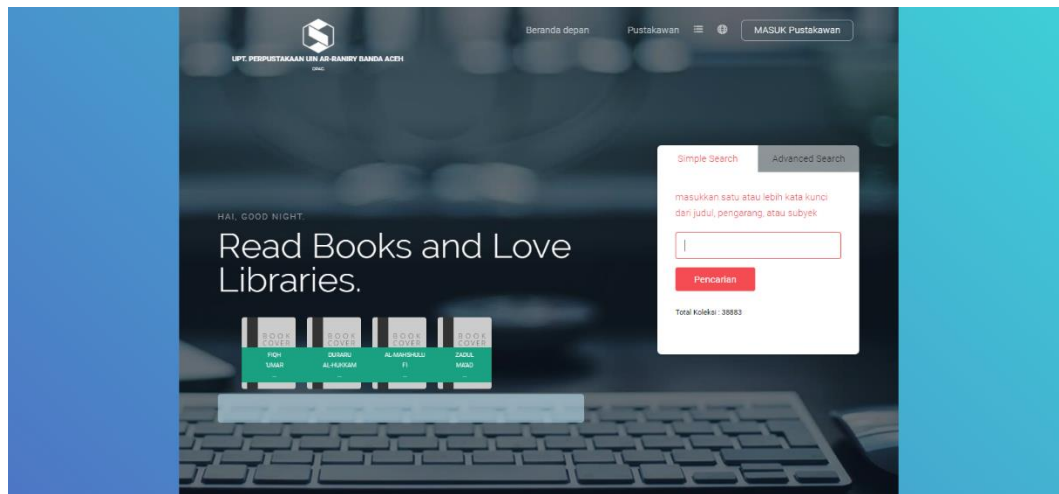
Gambar 2. Wawancara dengan Pustakawan



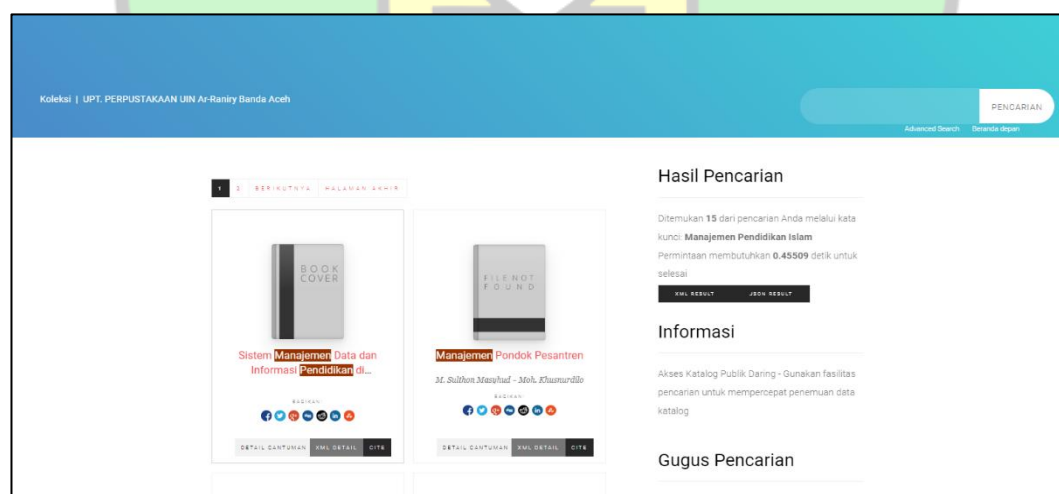
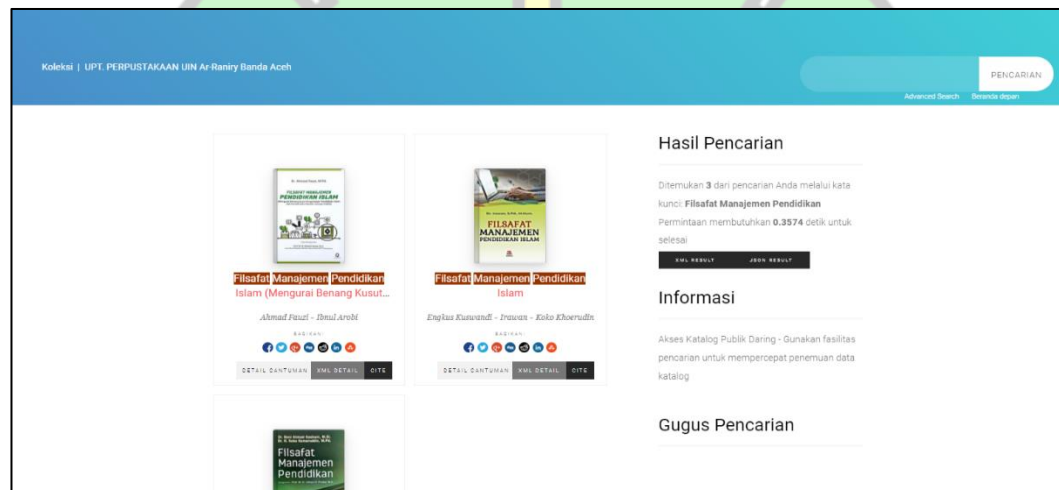
Gambar 3. Wawancara dengan Pemustaka



Gambar 4. Online Public Access Catalog



Gambar5. Tampilan OPAC



Gambar 6. Hasil Pencarian OPAC

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zaky Brian  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 02 Febuari 2002  
 Alamat : Jl. R.H Fisabilillah, Perumahan Mutiara Villa  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Status : Pelajar/Mahasiswa  
 No. HP : 083183642942  
 Email : [200206024@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200206024@student.ar-raniry.ac.id)  
                   : [zakybrian12@gmail.com](mailto:zakybrian12@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- a) SD 012 Bukit Bestari (2008-2014)
- b) MTsN Tanjungpinang (2014-2017)
- c) MAN Tanjungpinang (2017-2020)
- d) UIN Ar-raniry Banda Aceh (2020 s/d sekarang)

### Riwayat Magang

- a) Magang 1 : SMKN 5 Telkom Banda Aceh
- b) Magang 2 : Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Riwayat Organisasi

- a) Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- b) IMMAPSI Wilayah 1 Daerah Aceh

### Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Jefrizal Atan Muin  
 Nama Ibu : Ruslaini Jacob  
 Pekerjaan Ayah : -  
 Pekerjaan Ibu : IRT  
 Alamat : Jl. R.H Fisabilillah, Perumahan Mutiara Villa